BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala aktivitas atau upaya sadar dan terencana yang dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisi ajaran-ajaran agama Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan dorongan untuk mencapai hal-hal yang lebih baik. Kebahagiaan dunia akhirat tidak akan tercapai tanpa adanya pendidikan Islam dalam kehidupan seseorang. Seseorang mempunyai pegangan hidup karena kehadiran Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan manusia benar benar merupakan pelita yang tidak pernah mati hingga akhir zaman.[1]

Al-Qur'an adalah kalimat-kalimat Allah Swt yang tidak ada bandingannya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., penutup para nabi dan rasul. Perantaraan malaikat Jibril as, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas serta ditulis pada mushaf-mushaf yang disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir, serta mempelajarinya suatu nilai ibadah. Al-Qur'an itu sendiri merupakan rahmat dan petunjuk bagi orang yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya.[2] Sebagaimana terkandung dalam Q.S. Al- Jasiyah ayat 20:

[1] Hery Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006). h. 6.

[2] Muhammad Husni, "Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiyah Dan Al Madaniyah," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 4, no. 2 (2019): h. 69.

هٰذَا بَصَآىِٕرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ

Relevansi ayat tersebut menyatakan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia. Fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman nyata, petunjuk, dan rahmat dengan upaya optimalisasi pembelajaran hafalan di sekolah. Hal ini dapat terlihat bagi siapa saja manusia yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an maka akan mendapatkan kemuliaan, kejayaan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga menjadi pengajaran karena manusia mengetahui jalan haq dan batil, antara yang benar dan yang sesat.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa sejak usia dini. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an kepada siswa.[3] Melihat perkembangan zaman sekarang informasi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan perkembangan teknologi memungkinkan semua informasi dapat diakses dengan cepat, namun tidak semua hal itu bersifat positif ada juga hal-hal negatif. Untuk itu perlu sekali pembelajaran agama bisa menjadi benteng dalam diri, terutama diri siswa. Saat ini sudah banyak dibangun lembaga-lembaga yang khusus menghafal Al-Qur'an, ini salah satu cara agar menghindari atau melawan hal negatif zaman sekarang.

[3] Faidur Fahman dkk., "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Quran di SMP IT Baiti Jannati Tanjung Morawa," *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (2024): h. 2929–42, https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1343.

Dalam Pendidikan di Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an memiliki landasan yuridis yang kuat. Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Hal ini juga diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan berorientasi pada aspek kognitif dan pada pembentukan karakter religius, termasuk kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan Islam.[4]

Belajar Al-Qur'an adalah kewajiban utama bagi setiap orang yang beriman. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam meyakini dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman karena mampu memberikan ketenangan dan rasa aman dalam hati. Umat Islam juga dianjurkan untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama. Seperti mempelajari Al-Qur'an, mengajarkannya, mengamalkan serta menghafalnya. Rasulullah Saw sangat menganjurkan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk menjaga kelestariannya, karena menghafal ayat-ayatnya adalah perbuatan terpuji dan amal yang mulia.

[4] Abdul Rahman dan Wahyu Nadi, "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia," *Journal of Education and Instruction* 4, no. 1 (2021): h. 102.

Dengan menghafal Al-Qur'an, upaya menghafal berperan krusial dalam memperkuat aspek intelektual dan moralitas generasi Muslim. Di lembaga pendidikan dasar seperti MI Muhammadiyah Paharangan, proses ini menjadi fondasi strategis untuk jenjang pendidikan berikutnya. Walaupun kegiatan menghafal kerap dihadapkan pada berbagai kendala personal, keyakinan spiritual menegaskan bahwa ketekunan dan kesungguhan akan mendatangkan kemudahan dari Allah SWT bagi mereka yang mau belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Pada usia anak-anak, kemampuan menghafal berada pada tahap yang sangat baik karena daya ingat mereka masih kuat dan cepat dalam menyerap informasi. Di tengah kondisi zaman yang semakin menjauh dari nilai-nilai agama, sangat penting memberikan pondasi yang kokoh bagi anak usia sekolah dasar. Terlebih lagi, menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia, di antaranya berupa karunia dari Allah yang menghadirkan kebaikan, keberkahan, kenikmatan, serta ilmu bagi para penghafalnya.

Pelaksanaan menghafal Al-qur'an yang memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, Metode adalah suatu cara yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan integral dalam sistem pembelajaran.[5] Metode juga merupakan salah satu faktor untuk menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penerapan berbagai

[5] Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): h. 167.

variasi metode dan media pembelajaran menjadi esensial untuk memfasilitasi siswa agar proses menghafal menjadi lebih mudah dan efisien.

MI Muhammadiyah Paharangan mengimplementasikan metode *talaqqi* sebagai solusi efektif dalam pembelajaran hafalan surah pendek, khususnya bagi siswa kelas III. Pendekatan tradisional ini mengedepankan interaksi langsung di mana siswa menirukan bacaan guru secara repetitif. Melalui mekanisme ini, guru dapat melakukan koreksi aspek tajwid dan makhraj secara seketika (*real-time*), sehingga sangat relevan untuk menunjang akurasi bacaan serta hafalan Al-Qur'an pada level pendidikan dasar. Namun, dalam praktiknya ada tantangan dalam mengajarkan hafalan surah pendek pada siswa kelas III MI, seperti di MIM Paharangan, masih menjadi perhatian serius. Keterbatasan metode pembelajaran yang efektif dan kurangnya minat siswa dalam menghafal menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang optimal.

Di sisi lain, perkembangan teknologi telah membuka peluang baru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui penggunaan media audio visual sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media audio visual mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat pembelajaran. Dengan bantuan media audio visual ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek karena siswa lebih mudah meniru bacaan dan memahami pola pengucapan.

Integrasi antara metode talaqqi dan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek masih jarang diteliti secara mendalam. Kombinasi ini

memungkinkan siswa tidak hanya mendengar dan menirukan secara langsung dari guru, tetapi juga memperoleh penguatan melalui media yang menarik. Menurut Marhamah, penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar karena mampu memperjelas pesan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.[6] Selain itu, menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman langsung dan bantuan media. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka, karena membantu memahami materi yang abstrak seperti lafaz Al-Qur'an.

Berdasarkan penulis temui, di MI Muhammadiyah Paharangan proses pembelajaran hafalan surah pendek di kelas III terdapat variasi kemampuan hafalan siswa, dan siswa cenderung merasa bosan serta mengalami kesulitan dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara berkelanjutan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah Paharangan, khususnya pada kelas III, telah mengimplementasikan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal surah pendek. Selain itu, madrasah juga sudah memiliki dan mengimplementasi media audio visual sebagai penunjang pembelajaran. Meskipun metode talaqqi dan media audio visual sudah diterapkan di MI Muhammadiyah Paharangan, pemanfaatan media audio visual dalam proses menghafal surah pendek masih jarang digunakan oleh guru. Dengan mengkaji implementasi metode talaqqi

[6] Marhamah, "Penggunaan Media Meningkatkan keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2024): h. 221.

yang dikombinasikan dengan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI, serta memperdalam pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang metode menghafal, untuk itu penulis memilih judul **"Implementasi Metode Talaqqi Dengan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan".**

B. Definisi Operasional/ Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam pendidikan adalah penerapan rencana yang tersusun ke dalam tindakan nyata di kelas, yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, materi, dan media pembelajaran. Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah Implementasi dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan suatu dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengertian implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan.

Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada proses penerapan atau pelaksanaan metode talaqqi. Implementasi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari metode dan media yang digunakan, serta bagaimana

kedunya diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan melalui proses mendengarkan dan menirukan bacaan dari guru secara langsung. Metode ini menekankan pada aspek pendengaran dan pengucapan yang tepat, serta koreksi langsung dari guru terhadap bacaan siswa. Talaqqi adalah proses pengajaran secara langsung dari mulut ke mulut, yang menjamin keaslian dan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Metode talaqqi yang peneliti maksud disini adalah di mana guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga hafal.

3. Media Audio Visual

Media audio visual dalam pembelajaran adalah alat bantu yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Media ini dapat berupa video, film, slide suara, dan lainnya, yang dirancang untuk merangsang indera pendengaran dan penglihatan siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Media audio visual juga dapat mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif. Namun penggunaan media ini juga

memerlukan kesiapan, keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dan pemilihan konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.[7]

4. Surah Pendek

Surah pendek adalah bagian dari Al-Qur'an yang terdiri dari ayat-ayat singkat dan mudah dihafal. Surah ini biasanya terletak pada akhir Al-Qur'an dan sering dijadikan pilihan untuk pembelajaran awal. Surah-surah ini sering diajarkan kepada siswa di tingkat dasar sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an. Kemampuan menghafal surah-surah pendek ini mencakup aspek kelancaran, kesesuaian tajwid, dan ketepatan makharijul huruf.[8]

Hafalan surah pendek dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa untuk mengingat dan melafalkan surah pendek dalam Al-Qur'an, khususnya yang terdapat dalam Juz Amma. Surah pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi hafalan Surah Al-Kafirun, yang merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Surah Al-Kafirun adalah surah ke-109 dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 6 ayat dan tergolong sebagai surah Makkiyah.

---

[7] Mursal Aziz Dkk., "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SDN 010139 Perkebunan Gunung Melayu," *Al-Mujahidah* 5, no. 2 (2024): 156–64, https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v5i2.170.

[8] H Abd Basir, "Penerapan Metode Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Siswa SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 4(1) (2017).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan ulasan yang telah di paparkan pada latar belakang tersebut, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi metode talaqqi dengan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Paharangan.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam implementasi metode talaqqi yang dikombinasikan dengan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek siswa kelas III MI Muhammadiyah Paharangan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode talaqqi dengan media visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Paharangan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode talaqqi berbasis media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek siswa kelas III MI Muhammadiyah Paharangan.

E. Signifikansi Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan keuntungan yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi tentang pelaksanaan metode talaqqi dengan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek. Penelitian ini sebagai tambahan atau bahan masukan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh tentang masalah serupa yang mengkaji pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi, khususnya di tingkat pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis
    a. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pelaksanaan metode talaqqi yang dikombinasikan dengan media audio visual.
    b. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi dan acuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam implementasi metode talaqqi dengan media audio visual dalam pembelajaran hafalan dan dapat membantu merancang metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menarik serta sebagai sarana refleksi terhadap metode menghafal yang telah diterapkan.

c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan minat, motivasi, serta kualitas dalam menghafal surah-surah pendek.

d. Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk ke depannya agar lebih baik lagi dan sebagai acuan meningkatkan kualitas implementasi metode menghafal, dan memberikan rekomendasi dalam penyediaan sarana pendukung pembelajaran Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Elis Setiana pada tahun 2019 yang berjudul Implementasi Metode Tikrar Dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah implementasi metode tikrar dan metode ini menunjukkan bahwa efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.[9] Perbedaan penelitian ini yaitu fokus penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode tikrar. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan surah pendek. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah

[9] Elis Setiana, "Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

mendeskripsikan tentang implementasi metode dalam menghafal dan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Ahmad Ihsan pada tahun 2020 yang berjudul Efektivitas Metode Talaqqi dalam menghafal AlQuran di Lembaga Tahfidz AlQuran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu hafalan.[10] Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah mendeskripsikan tentang metode talaqqi dalam menghafal dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu fokus penelitian terdahulu terletak pada efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan surah pendek.
3. Skripsi yang ditulis oleh Dinda Dwi Putriana pada tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Di TPA Rumah Quran Al-Izzah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di TPA Rumah Quran Al-Izzah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media

[10] Ahmad Ihsan, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam menghafal AlQuran di Lembaga Tahfidz AlQuran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang." (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020).

pembelajaran audio visual youtobe terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.[11] Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini yaitu fokus penelitian terdahulu terletak pada pengaruh penggunaan media audio visual dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada implementasi media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah mendeskripsikan tentang media audio visual dalam menghafal Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Hasil Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 BAB, di mana setiap bab memiliki sub-bab yang dijelaskan dibawah ini:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional/istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berkenaan dengan kata kunci atau judul, seperti implementasi metode talaqqi dengan media audio visual dalam pembelajaran hafalan surah pendek.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan

[11] Dinda Dwi Putriana, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Di TPA Ruma Quran Al-Izzah Metro" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023).

data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini memuat tentang simpulan dan saran yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis tentang Implementasi Metode Talaqqi dengan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Paharangan.